

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga pasar tradisional lebih ramai dibandingkan dengan pasar modern. Pasar tradisional juga menjadi salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah melakukan relokasi pasar tradisional agar masyarakat dapat merasa nyaman dan akses mobilitas lancar. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh mata pencaharian sebagai pedagang sehingga angka pengangguran dapat di tekan dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak karena harga yang relatif murah dari toko atau pasar modern (Syamsul & Masyita, 2021).

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya banyak penjual dan pembeli secara bersama-sama. Sehingga masyarakat enggan untuk belanja dipasar dengan dalih rentan terpapar virus Covid-19 dan alasan keamanan. Sejak mewabahnya pandemi Covid-19, masyarakat lebih memilih berbelanja secara online. Akibat dari mewabahnya Covid-19 dan pembatasan jam operasional pasar, pendapatan para pedagang di pasar semakin menurun. Pasar sendiri juga identik dengan lokasi yang kumuh dan kotor, sehingga menimbulkan persepsi pada masyarakat bahwa disana tempat bersarangnya berbagai macam virus. Hal tersebut menimbulkan masalah baru bagi pedagang yaitu sepi pembeli. Kurangnya pembeli dipasar

menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang (Claudya, 2021).

Dampak dari pandemi ini tidak hanya mengancam jiwa, tetapi juga berimbas pada keterpurukan ekonomi yang merata di hampir seluruh negara. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah dan menghindari aktivitas di tempat-tempat publik dan kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa dalam jumlah banyak untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin luas. Hal ini juga berimbas pada pendapatan pedagang akibat dari pembatasan jam kerja operasional.

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang terjadi lebih dari 1 tahun berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Pedagang pasar yang sebelum adanya pandemi Covid-19 sangat banyak dan mempunyai sumbangsih utama dalam ketahanan ekonomi rakyat, saat ini banyak yang memilih tidak berdagang dan keadaannya sangat memprihatinkan. Berdasarkan catatan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, ada sekitar 5 juta dari 12 juta pedagang pasar atau sekitar 43% mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembeli dan terpaksa tutup akibat sepi pasar akibat pandemi (DPP IKAPPI, 2021).

Pasar Sawoo merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Ponorogo. Pasar ini memiliki dua lokasi sekaligus, yaitu Pasar Sawoo I (pasar lama) dan Pasar Sawoo II (pasar relokasi) yang dikhususkan untuk pedagang sayur dan buah. Pasar

Sawoo awalnya merupakan pasar yang kumuh dan kotor, kemudian pada bulan November 2018 dilakukan renovasi pasar yang bersamaan dengan program pemerintah untuk membangun ataupun membangun kembali 1000 pasar rakyat pada tahun 2015 (Aini, 2021).

Pasar Sawoo merupakan pasar yang besar di Ponorogo bagian timur dimana terdapat 180 pedagang yang berjualan di pasar ini. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 34 Tahun 2021 menyatakan pasar tradisional dan swalayan yang berada di PPKM level 3 dan 4 diperbolehkan beroperasi hingga pukul 20.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50% dan protokol kesehatan yang ketat. Pulau Jawa-Bali menempati level 2-4. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Indakop dan UMKM pada tanggal 6 Juli 2022, menyatakan sebanyak 25% pedagang tidak lagi berdagang di Pasar Sawoo karena kurangnya pendapatan untuk putar modal dan memilh untuk menutup usahanya. Hal tersebut merupakan dampak dari pandemi Covid-19.

Pedagang di Pasar Sawoo menjerit akibat pandemi Covid-19 yang melanda masyarakat. Pemerintah sudah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dimana ada pembatasan kegiatan di tempat-tempat yang menyebabkan kerumunan seperti pasar, tempat ibadah, dan kegiatan-kegiatan yang mengundang banyak orang.

Dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang di Pasar Sawoo yaitu sejak diterapkannya PSBB, para pedagang kebingungan untuk mencari konsumen dikarenakan sepi minat pembeli, sehingga pendapatan yang diterima menurun

drastis. Sebelum mengenal virus Covid-19 pasar ini sangat ramai dan tidak ada tempat yang kosong. Namun saat ini, banyak pedagang yang mengalami kolaps (bangkrut) sehingga tidak melanjutkan dagangnya yang menyebabkan banyak tempat yang kosong karena merasa pendapatan dari hasil penjualan di pasar semakin berkurang. Banyak para pelaku bisnis yang beralih ke online agar tetap bisa menjalankan aktivitas sesuai dengan protocol yang berlaku dan tetap mempertahankan perolehan pendapatannya.

Pendapatan adalah total penerimaan satu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan pendapatan. Faktor modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang karena digunakan untuk membeli bahan dagang dan juga pengolahannya (Budi & Yustie, 2021). Selain modal, pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor jam kerja (Yuniarti, n.d, 2019).

Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam. Semakin lama jam operasional pedagang maka semakin banyak pula pendapatan atau hasil yang didapatkan dan menyebabkan para pedagang lebih pandai menjalin relasi dengan konsumen. Sedangkan bagi konsumen sendiri apabila sudah puas dengan pelayanan dan relasi yang telah dibangun oleh pedagang maka konsumen tersebut akan kembali lagi untuk membeli produk yang dijual oleh pedagang.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pendapatan adalah tingkat keuntungan (Ida, 2018). Tingkat keuntungan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan laba sesudah adanya pandemi Covid-19 dengan periode sebelumnya, selain itu tingkat keuntungan juga digunakan untuk mengetahui besarnya perkembangan laba yang diperoleh pedagang dari sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah masa pandemi Covid-19. Keuntungan yang didapat oleh pedagang menurun drastis pada masa pandemi, karena adanya kebijakan PSBB oleh pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat membuat pembeli dilarang untuk keluar rumah dan pedagang kehilangan pembelinya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pendapatan pedagang pasar sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 antara lain dilakukan oleh Syamsul dan Siti Masyita (2021) penelitian tersebut dilakukan pada pedagang pasar sentral manoda Palu dan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini mengancam eksistensi pelaku usaha di pasar tradisional yang menyebabkan turunnya pendapatan. Utamanya, pada saat pemberlakuan PSBB oleh pemerintah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudya, dkk (2021) bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang terus menurun karena sepi pembeli, modal yang dikeluarkan juga diturunkan untuk meminimalisir kerugian pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Jessi dan Sya ad (2020) memberikan hasil bahwa pada masa pandemi pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan ditentukan oleh modal, lama usaha, jam kerja, waktu kerja, dan jenis barang dagang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo. Penelitian yang dilakukan oleh Claudya (2021), Syamsul dan Siti Masyita (2021), dan Ridho (2022) menggunakan indikator yang mempengaruhi pendapatan seperti modal, jam kerja, lama usaha, waktu kerja, dan jenis barang dagang. Penelitian ini perbedaan pendapatan pedagang diukur melalui modal, jam kerja, dan tingkat keuntungan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Pendapatan Pedagang Pasar Sebelum dan Sesudah Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pasar Sawoo, Kabupaten Ponorogo)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan modal kerja pedagang di Pasar Sawoo sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan jam kerja pedagang di Pasar Sawoo sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan tingkat keuntungan pedagang di Pasar Sawoo sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “

1. Untuk mengetahui perbedaan modal kerja sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui perbedaan jam kerja sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan pedagang sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari literatur baru bagi mahasiswa di Universitas terutama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- b. Bagi Pengelola Pasar Sawoo

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengelola Pasar Sawoo untuk meningkatkan upaya dalam menyejahterakan pendapatan pedagang.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meneliti mengenai Potensi Pendapatan pedagang di Pasar Sawoo sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan yang lebih luas

